# BAB IV

# KESIMPULAN

*Bedhaya Hagoromo* merupakan karya tari kolaborasi antara budaya Jawa dan budaya Jepang yang dipengaruhi oleh gaya *asertif* Didik Hadi Prayitno. Gaya *asertif* merupakan konsep studi mengenai gaya yang dijelaskan oleh Polly Wiessner. Didik mengusung isu *cross gender* sebagai salah satu gaya individualnya ke dalam *Bedhaya Hagoromo* yang sekaligus menunjukkan eksistensi pelaku seni *cross gender* di Indonesia.

*Bedhaya Hagoromo* merupakan seni kolaboratif yang mendorong adanya interaksi budaya dan saling menyesuaikan. *Bedhaya Hagoromo* memuat konsep *bedhaya* dan cerita *Hagoromo* yang berasal dari drama *Noh.* Persamaan yang muncul dari dua unsur budaya tersebut menjadi benang merah, dalam rangka mewujudkan kolaborasi dalam hal seni pertunjukan. Kolaborasi cerita Jaka Tarub-Nawang Wulan dan *Hagoromo* menyatu dalam alur dramatik tari *Bedhaya Hagoromo* yang disampaikan melalui bagian *rakit gelar.* Cerita tersebut mengantarkan pada analisis makna simbolis yang berhubungan dengan unsur langit-bumi atau baik-buruk yang digambarkan oleh keberadaan bidadari dan seorang manusia (Jaka Tarub dan *Hakuryō*).

Gerak tari yang khas disusun dari pengembangan antara motif gerak puteri gaya Yogyakarta yakni '*ngenceng*' dengan menggunakan kipas. Gerak yang memiliki makna simbolis adalah gerak membuang 'berkah' ke bumi atau



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

melempar ‘harta karun’ yang diambil dari gerak tangan dalam drama Noh. Hal ini berhubungan dengan bidadari sebagai sosok mahkluk langit yang bisa melakukannya. Kolaborasi juga dilakukan pada iringan tarinya, yaitu antara karawitan gaya Yogyakarta, gaya Surakarta, dan musik drama *Noh* Jepang. Kolaborasi tersebut tidak terkesan saling mendominasi, melainkan saling menyesuaikan pada porsi dan bagian tari yang tepat. Tata busana yang ditampilkan berpijak pada kaidah busana tari *bedhaya puteri* pada umumnya, sehingga makna simbolisnya mengacu pada pemaknaan yang sudah dipahami sejak dulu. Perpaduan tata busana sangat tampak dari penggunaan topeng, kipas, jubah, dan mahkota *Hagoromo*. Properti tari tersebut merupakan wujud yang diadaptasi dari properti tari pada drama *Noh*, seperti topeng *ko-omote*, kipas *chukei*, jubah *choken*, dan *tenkanmuri.* Mahkota Hagoromo yang menggunakan ornamen bunga *peony* menyimbolkan sebagai benda yang dikenakan oleh makhluk langit atau surgawi. Simbol-simbol yang muncul dari hasil paduan ini menjadi unik dan khas sebagai ciri dari *Bedhaya Hagoromo*.

Makna simbolis tidak hanya terdapat dalam hal-hal yang bersifat kebendaan semata, melainkan juga terdapat pada perilaku yang berhubungan dengan simbol-simbol tertentu. Perilaku simbolis yang dilakukan Didik sebagai ungkapan terima kasih kepada Yogyakarta dan simbol persembahan kepada Sri Sultan Hamengku Buwono X disampaikan melalui pementasan karya tari *Bedhaya Hagoromo* itu sendiri.

Kajian simbol dari perspektif antropologi yang pernah dikemukakan oleh Erwin Goodenough, menjelaskan bahwa simbol merupakan barang atau pola yang



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bekerja pada manusia dan berpengaruh terhadapnya. Hal tersebut memiliki penjelasan akan daya kekuatan simbol yang mampu secara emotif menggerakkan manusia. Perilaku Didik yang memunculkan simbol adalah *tumpengan, nyekar, laku*, dan pasang *srana* atau jimat. Segala perilaku tersebut merupakan simbol yang berhubungan dengan permohonan keselamatan dan kelancaran selama proses persiapan, latihan, dan pementasan tari *Bedhaya Hagoromo*. Pada akhirnya, dapat disampaikan bahwa *Bedhaya Hagoromo* mengandung makna simbolis yang muncul dari aspek-aspek yang sifatnya kebendaan maupun perilaku-perilaku simbolisnya.



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis


Araki, James T. 1978. *The Ballad-Drama of Medieval Japan* . Tokyo:Charles E.Tuttle Company.

Asa Berger, Arthur. 2010. *Pengantar Semiotika, Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Bowers, Faubion. 1984. *Japanese Theatre;Origin,Noh Drama,Puppets,Kabuki Spetacle,3 Kabuki Plays in Translation,Actor and Playwrights, Present-day Trends* .Tokyo:Charles E.Tuttle Company.

Brakel, Clara. 1991. *Seni Tari Jawa, Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta:ILDEP-RUL.

Brongtodiningrat, KPH. 1981. "Falsafah Beksa Bedhaya sarta Beksa Srimpi Ing Ngayogyakarta" dalam *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswo Among Beksa.

Denny Eko Wibowo. 2007 dalam Tugas Akhir berjudul "Perbedaan Pemeran Wanita pada Teater Kabuki dan Teater Ludruk". Semarang:Diploma III Bahasa Jepang, Fakutas Sastra, Universitas Diponegoro

Dillistone, F.W. 2002. *Daya Kekuatan Simbol, The Power of Symbols.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Endraswara, Suwardi. 2006. *Mistik Kejawen; Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.

Gendut Janarto, Herry. 2012. *Didik Nini Thowok; Menari Sampai Lahir Kembali*. Yogyakarta: Bayu Media dan LPK Natya Laksita.




UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta:Elkaphi.

_____. 2007. *Kajian Tari, Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta:Cipta Media.

Hadiwidjojo, KGPH. 1981. *Bedhaya Ketawang, Tarian Sakral di Candi-candi.* Jakarta: Balai Pustaka.

Helsdingen, B.Van-Schoevers. 1925. Serat *Bedaja-Srimpi*. Weltevreden: Balepustaka.

Kawendrasusanta, Kuswadji. 1981. "Tata Rias dan Busana Tari Gaya Yogyakarta" dalam *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta.* Yogyakarta:Dewan Kesenian Propinsi DIY.

Keene, Donald. 1974. *Nō The Classical Theatre of Japan*. Tokyo:Kodansha International,Ltd.

Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Mulder, Niels. 2005. *Mysticism in Java, Ideology in Indonesia*. Yogyakarta:Penerbit Kanisius.

Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. Jakarta:Balai Pustaka.

Peterson Royce, Anya. Terjemahan F.X. Widaryanto. 2007. *Antropologi Tari.* Bandung: Penerbit Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pigeaud, Th. 1938. *Pertunjukan Rakyat Jawa (Javaanse Volksvertoningen).* Surakarta.

Prawiroatmojo, S. 1985. *Bausastra Jawa-Indonesia* Jilid I. Jakarta: Gunung Agung.

Pudjasworo, Bambang. 1982. "Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Tari Bedhaya Lambangsari." Skripsi pada ASTI Yogyakarta.

Purwadi. 2007. *Busana Jawa; Jenis-jenis Pakaian Adat, Sejarah, Nilai Filosofis dan Penerapannya*. Yogyakarta:Pura Pustaka.

Riefky, Tienuk. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional & Modifikasi, Corak Paes Ageng*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sapriana, Ika. 2010. " Identitas Penari Cross Gender Dalam Kehidupan Masyarakat Surakarta*",* yang termuat dalam jurnal http://eprints.uns.ac.id/10490/1/148261608201010461.pdf. 2010. Surakarta.

Seerbjet Sigh, Shanta. 2014. "A Modern Look at An Ancient Thought". Seminar Internasional Cross Gender di Yogyakarta, tanggal 5 Desember 2014.

Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar* terjemahan dari Dance Composition, The Basic Elements oleh La Meri. ASTI Yogyakarta

_____. 2003. *Seni Pertunjukan; Dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi.* Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Sudjarwo, Heru S.dkk. 2010. *Rupa dan Karakter Wayang Purwa*. Jakarta: Kalilangit Kencana.

Suharto, Benedictus. 1998. *Dance Power: The Concept of Mataya in Yogyakarta Dance*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Suharti, Theresia. 2012. “Bedhaya Semang Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Reaktualisasi Sebuah Tari Pusaka.” Disertasi pada Sekolah Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. 2010. *Akar Budaya Indonesia, Masyarakat Peramu.* Bandung: Penerbit Kelir.

Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Elkaphi.

_____. 2011. *Antropolgi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Suryaningsih, Prastiwi.1999 dalam Skripsi” Analisis Koreografis Tari Bedhaya Lanang karya RM.Kristiadi*”*. Yogyakarta:Program Studi Pendidikan Seni Tari, IKIP.

Waley, Arthur. 1984.*The Nō Plays of Japan*. Tokyo: Charles E. Tuttle Company.

**B. Narasumber**

Dea, Alex. 66 tahun, penata iringan *Bedhaya Hagoromo*, tinggal di San Fransisco, California, Amerika Serikat.

Emmert, Richard. Guru, aktor dan pemain musik Noh dari *Kita* School, tinggal di Nakano-ku, Tokyo Jepang.

Hadi Prayitno, Didik. 60 tahun, penata tari *Bedhaya Hagoromo*, tinggal di Perumahan Jatimulyo, Godean, Yogyakarta.



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Hardiyono, Ignasius. 44 tahun, asisten penata tari dan mantan penari *batak* pada *Bedhaya Hagoromo*, tinggal di Gamping Lor 58 RT.2 RW.10,Ambarketawang, Gamping, Sleman.

Oglevee, John. Guru, aktor, dan pemain musik *Noh,* tinggal di 168 Grand St.Apt J1605 New York 10002, Amerika Serikat.

Retno Widyastuti, 48 tahun, asisten penata tari *Bedhaya Hagoromo*, tinggal di Jl.Tlaga Pacing Gg.2 RT.02 RW.07, Kel.Tlogomulyo, Pedurungan, Semarang.

Subowo, Y. 55 tahun, pemain musik dalam pentas *Bedhaya Hagoromo* yang pertama dan kedua, tinggal di Ngancar RT.01 no.27D, Wojo, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Suharti, Theresia. 68 tahun, guru tari puteri gaya Yogyakarta, tinggal di Jl.Kemitbumen 12 (Panembahan PB II/271), Yogyakarta.

Sunardi. 56 tahun, penata iringan *Bedhaya Hagoromo*, tinggal di Gendeng Cantel UH 2/325 Yogyakarta.

Udaka, Tatsuhige. 32 tahun, aktor Noh dari *Kongō* School, tinggal di Nanzenji-shimogawara-cho, Kyoto, Jepang.

**C. Diskografi**

1. Video pementasan *Bedhaya Hagoromo*

   a. Tanggal 5 November 2001 di Purna Budaya Yogyakarta.

   b. Tanggal 12 Februari 2004 di Gedung Kesenian Jakarta.

   c. Tanggal 6 Desember 2014 di Bangsal Kepatihan Yogyakarta

   (dokumentasi oleh TVRI Yogyakarta)



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Video *Hagoromo Noh* Play dari link

   http://www.youtube.com/watch?v=0kgypmhe2s

**D. Situs Web**

http://www.the-noh.com.

www.soloblitz.co.id

www.metmuseum.org

http:www.jawakidul.nl/bedhaya.htm

www2.ntj.jac.go.jp/unesco/noh/en/pwpsfanhtml

ynt.yatjp.org/en/performing arts

noh.manasvi.com/costume.html



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta